

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI PUISI NYANYI SUNYI KARYA PENYAIR AMIR HAMZAH

Vanie Puspita Apriyani¹⁾, Santi Sidhartani²⁾, Muhammad Iqbal Qeis^{*3)}

^{1,2,3} Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI

*Alamat korespondensi: qeis.m.i@gmail.com

Abstrak. Kumpulan sajak, terutama yang menyampaikan pesan tentang kehidupan, sangat menarik untuk dimaknai terkait pesan yang terkandung di dalamnya. Salah satu kumpulan sajak yang berisi puisi tentang kehidupan adalah kumpulan puisi dalam buku Nyanyi Sunyi karya Amir Hamzah. Kumpulan sajak Nyanyi Sunyi menceritakan apa yang dirasakan Amir Hamzah kala itu sebagai jerit kata hatinya yang penuh dengan kekecewaan terhadap jalan hidupnya saat itu yang harus meninggalkan kekasihnya karena ia harus menikah dengan orang pilihan pamannya. Artikel ini bertujuan untuk membahas perancangan media baru bagi Puisi Nyanyi Sunyi untuk menarik minat pembaca yang tengah mengalami *quarter life crisis* dan memberikan apresiasi terhadap karya Amir Hamzah sehingga masyarakat umum mengetahui karyanya di bidang sastra. Hasil yang dicapai adalah perancangan media berupa buku ilustrasi yang memiliki gambaran visualisasi puisi melalui gaya visual *line art* dan pewarnaan sepia untuk menekankan permasalahan usia dewasa awal yang tengah mengalami masa *quarter life crisis*.

Kata Kunci: Amir Hamzah, Buku Ilustrasi, Perancangan Media, Puisi Nyanyi Sunyi.

Abstract. *Poems, especially those that convey messages about life, are very interesting to understand regarding the messages contained in them. One of the poetry collections that contains poetry about life is a collection of poems in the book titled Nyanyi Sunyi by Amir Hamzah. The book of Nyanyi Sunyi tells what Amir Hamzah felt at that time as a scream of conscience filled with disappointment with his life path, which had him leaving his lover to marry another picked by his uncle. This article aims to discuss the design of new media for the book of Nyanyi Sunyi to attract the interest of readers who are experiencing a quarter life crisis and to give appreciation to Amir Hamzah's work so that the general public knows about his excellence in literature. The result achieved is the design of media in the form of an illustration book that has a visualization of poetry through line art and sepia coloring to brings out the feel of adult problems, especially those entering the quarter life crisis.*

Keywords: Amir Hamzah, Illustration Book, Designing Media, Nyanyi Sunyi.

Pendahuluan

Amir Hamzah merupakan seorang sastrawan era Pujangga Baru yang dikenal dengan genre karyanya yang religius dan romantik. Walaupun dinobatkan sebagai Pahlawan Nasional, nama Amir Hamzah mungkin belum dikenal masyarakat umum layaknya Chairil Anwar yang harum sebagai sastrawan. Namun, bagi kalangan sastrawan dan penikmat puisi, nama Amir Hamzah bukan lagi nama yang asing dan karya-karyanya telah dibaca dan dikaji oleh para

sastrawan seangkatannya yaitu H.B. Jassin, A.H. Johns, A. Teeuw, Abdul Hadi W.M, Sutan Takdir Alisjahbana, Damiri Mahmud, M Yunus Tampubolon, Teja Purnama, dan nama sastrawan juga penyair lainnya.

Kumpulan sajak atau puisi yang dibukukan menjadi sebuah buku puisi milik Amir Hamzah berjudul “Nyanyi Sunyi” mempunyai sejarah yang mengharukan sekaligus memberikan banyak pelajaran bagi pembacanya. Isinya menceritakan apa yang dirasakan Amir Hamzah kala itu sebagai jerit kata hatinya yang penuh dengan kekecewaan terhadap jalan hidupnya saat itu. Kekecewaan akan jodohnya yang diatur, sekolahnya yang terpaksa berhenti, dan kekasihnya yang harus ditinggalkan karena ia harus menikah dengan orang pilihan pamannya.

“Nyanyi Sunyi” terbit dalam majalah Pujangga Baru sebagai edisi khusus yang diterbitkan (PB V no. 5, November 1937). Kumpulan sajak ini kira-kira ditulis di antara tahun 1934-1936, di masa Amir Hamzah sedang menuntut ilmu di sekolah tinggi hukum. Tahun di mana beliau tengah mempersiapkan diri menjadi pegawai dalam persiapannya pulang ke Langkat setelah kematian ayahnya (Rosidi, 2013).

Dalam kumpulan tersebut terdapat 24 buah puisi yang terdiri dari : (1) Padamu Jua, (2) Barangkali, (3) Hanya Satu, (4) Permainanmu, (5) Tetapi Aku, (6) Karena Kasihmu, (7) Sebab Dikau, (8) Do’a, (9) Hanyut Aku, (10) Taman Dunia, (11) Terbuka Bunga, (12) Mengawan, (13) Panji Di Hadapanku, (14) Memuji Dikau, (15) Kurnia, (16) Do’a Poyangku, (17) Turun Kembali, (18) Batu Belah, (19) Di Dalam Kelam, (20) Ibuku Dehulu, (21) Insyaf, (22) Subuh, (23) Hari Menuai, (24) Astana Relu.

Kumpulan puisi Nyanyi Sunyi Amir Hamzah disebut oleh S. Takdir Alisjahbana sebagai kumpulan sajak dan menjadi buku yang diwajibkan untuk sekolah menengah di Malaysia pada masanya. Lewat “Nyanyi Sunyi” dan “Buah Rindu” membuat Amir Hamzah mempunyai peran penting dalam kesasteraan Indonesia seperti yang dikatakan oleh Chairil Anwar (Jassin, 1986: 3). Akan tetapi, Nama Amir Hamzah justru lebih dikenal sebagai Pahlawan Nasional setelah tragedi yang dialaminya saat masa revolusi sosial hingga membuatnya tewas.

“Nyanyi Sunyi” berisikan puisi dengan pemakaian kata-kata lama yang diambil dari Bahasa Melayu dan Kawi, juga bahasa daerah seperti Jawa dan Sunda, sedangkan saat itu budaya Barat sedang berkembang di masyarakat tapi ia tetap konsisten dengan penggunaan Bahasa Melayu dan daerah dalam karyanya. Pemakaian rima, bunyi dan perbandingan bahasa yang indah memperlihatkan tata Bahasa yang jarang digunakan para penyair lain di masanya. Sajak dalam “Nyanyi Sunyi” ditulis dengan tidak menggunakan koma, titik, dan tanda baca lainnya. Hanya pada akhir sajak saja yang menggunakan tanda baca. Tapi sajak ini ditulis menggunakan persamaan bunyi pada akhir kalimat yang lebih kaya dan merdu. Penggunaan Bahasa Melayu, Kawi dan bahasa daerah inilah yang membuat masyarakat kesulitan dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami puisi karya Amir Hamzah jika hanya dibaca melalui tulisan.

“Nyanyi Sunyi” berisi kumpulan sajak sikap Amir Hamzah dalam menghadapi masalah hidup, kisah cintanya, dan bagaimana dia berdamai dengan Tuhan dan keadaan. Sikap dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat dicontoh sebagai teladan, khususnya bagi para masyarakat usia dewasa awal yaitu sekitar usia 25-30 tahun yang sedang mengalami quarter life crisis.

Menurut Dr. Oliver Robinson pada wawancara bersama The Guardian, menyatakan bahwa quarter life crisis atau krisis usia seperempat abad terjadi pada seperempat jalan menuju masa depan bukan seperempat dari usia seorang manusia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh pihak LinkedIn yang dilakukan pada November 2017, mendapatkan data sebanyak 75% dari usia 25 sampai 33 tahun mengalami quarter life crisis. Krisis seperempat ada ini memiliki 5 tahapan yaitu, tahap dimana ada perasaan terjebak untuk memilih, tahap dimana

adanya dorongan untuk mengubah situasi, tahapan untuk melakukan tindakan yang sifatnya sangat krusial seperti mencoba pengalaman baru, tahap membangun diri yang lebih baik untuk mengendalikan arah tujuan kehidupannya dan tahap terakhir yang lebih focus pada kehidupan yang menurutnya sesuai dengan individu itu sendiri (Puspita, 2019).

Oleh karena itu, buku ini cocok untuk dijadikan teladan karena memuat masalah terkait *quarter life crisis*. Menurut John M. Echols yang merupakan seorang penerjemah bahasa Inggris-Indonesia mengatakan bahwa puisi-puisi milik Amir Hamzah ini sulit ditafsirkan bahkan oleh orang Indonesia sendiri (Pituin, 2016). Hal inilah yang membuat buku puisi Nyanyi Sunyi kurang diminati oleh pembaca.

Dibutuhkan media baru yang mampu mengenalkan puisi ini kepada masyarakat. Artikel ini membahas proses perancangan buku ilustrasi puisi Nyanyi Sunyi agar masyarakat yang sedang dalam masa *quarter life crisis* tertarik untuk membaca juga dengan mudah memahami maksud tiap puisi Nyanyi Sunyi karya Amir Hamzah karena isi kumpulan puisi di dalamnya mengandung teladan yang bisa dijadikan contoh bagi masyarakat pada kalangan usia tersebut.

Metode Perancangan

Konsep Media

Makin maraknya pembahasan *quarter life crisis* pada podcast, artikel, atau bahkan curhatan melalui sosial media memperlihatkan adanya kebutuhan akan media yang dapat menjadi bacaan sekaligus refleksi yang mampu menarik minat kalangan dewasa muda dengan rentang usia 25 sampai 30 tahun. Puisi Nyanyi Sunyi sebagai jerit kata hati Amir Hamzah yang memuat tentang bagaimana Amir Hamzah menghadapi masalah hidupnya pada usia antara 22 sampai 26 tahun, perancangan buku ilustrasi puisi karya Amir Hamzah ini diharapkan dapat menjadi contoh dan pembelajaran dalam menghadapi kebimbangan hidup sekaligus sebagai penjelas dalam bentuk visual untuk kumpulan puisi tersebut.

Buku ilustrasi adalah buku yang terdiri dari visual dari suatu tulisan dengan memakai teknik *drawing*, fotografi, atau teknik seni rupa lainnya. Lewat proses ide dari verbal ke visual dengan proses menggambar. Ide tersebut lantas dituangkan lewat media berupa lembaran kertas (Effendi dalam Fauzan 2017: 8). Biasanya buku ilustrasi digunakan sebagai acuan dalam mengimajinasikan sebuah teks atau tulisan. Terkait dengan objek penelitian yaitu Buku Puisi Nyanyi Sunyi, Buku ilustrasi ini akan dirancang dengan judul “Nyanyi Sunyi” yang ditunjang dengan sub judul “Berdamai dengan Semesta”. Sub judul tersebut sebagai bentuk penjelasan bahwa buku kumpulan Puisi Nyanyi Sunyi ini adalah hasil dari upaya Amir Hamzah menghadapi kebimbangan hidup dan menyalurkan kata hatinya.

Perancangan buku ilustrasi puisi Nyanyi Sunyi akan menggunakan jenis ilustrasi khayalan yang mana puisi termasuk ke dalam jenis buku fiksi yang dalam proses penulisannya banyak menggunakan daya cipta (imajinasi) penulisnya sehingga kata-kata yang digunakan kebanyakan menggunakan perumpamaan. Menurut Soedarsono (dalam Setiawan, 2016: 10), ilustrasi khalayan adalah hasil pengolahan daya cipta secara imajinatif (khayal) yang banyak ditemukan pada ilustrasi novel, roman, dan komik. Buku ilustrasi yang dirancang akan menggunakan perpaduan antara penggunaan ilustrasi khayalan dan tipografi untuk tiap puisi yang disusun.

Ukuran dari buku ilustrasi dirancang dalam format 18 cm x 23 cm dengan jilid soft cover dan laminasi doff dengan jenis kertas concorde warna peach dengan posisi buku potrait. Buku ini berisikan ilustrasi dan puisi sebanyak 24 buah dengan mengikuti urutan asli dari Buku Puisi

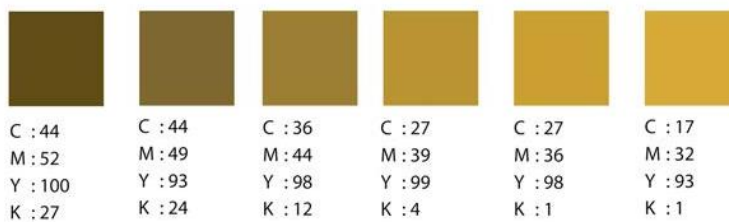
Nyanyi Sunyi. Buku direncanakan akan disebarakan ke tempat-tempat galeri seni atau komunitas-komunitas khususnya yang membahas seni sastra.

Konsep Perancangan

Buku ilustrasi dengan ilustrasi khayalan ini memakai Teknik line art yang dibuat dengan cara manual menggunakan pensil dengan menegaskan pada garis gambar maupun arsir (*pen drawn analogue style graphic*). Menurut Pipes (2003), line art memiliki karakteristik gambar yang menyetengahkan garis dengan satu warna tanpa ada gradasi dan perbedaan *value* ataupun campuran warna lainnya. Hasil gambaran manual ini kemudian didigitalisasikan untuk disunting pewarnaannya dan disusun dalam bentukan tata letak buku.

Skema Warna

Warna dapat didefinisikan secara objektif atau fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan atau secara psikologis sebagai bagian dari pengalaman indra penglihatan (Nugroho, 2015: 22). Warna menjadi unsur penting dalam sebuah perancangan visual, karena warna memiliki pesan dan rasa tersendiri saat tertangkap indera penglihatan. Dalam perancangan buku ilustrasi ini warna yang digunakan merupakan tone warna dark-sepia atau monotone dari warna coklat yang disesuaikan dengan aura kesunyian yang cenderung kelim, gelap dan suram dan dengan permainan kecerahan warna untuk setiap objek dalam ilustrasi. Skema warna dalam perancangan ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1 Skema warna Buku

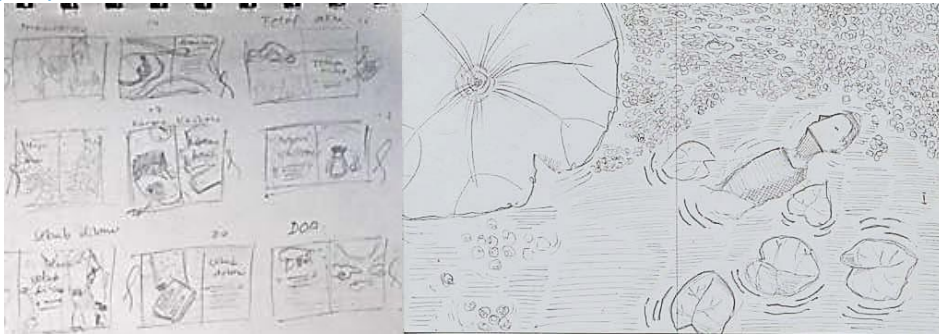
Pemilihan Huruf

Keberadaan huruf dalam sebuah rancangan karya desain komunikasi visual sangat penting karena melalui pemilihan jenis huruf yang sesuai, baik ukuran, bentuk, dan warna diyakini mampu menguatkan isi pesan verbal dari karya desain komunikasi visual tersebut (Tinarbuko, 2015: 149). Dalam perancangan media buku ilustrasi Puisi Nyanyi Sunyi, terdapat dua jenis huruf yang digunakan yaitu jenis huruf script bentuk cursive dan jenis huruf script tulisan tangan. Huruf cursive yang digunakan adalah jenis font Billionthine yang diaplikasikan dalam buku ilustrasi ini pada bagian judul. Sementara itu, huruf tulisan tangan yang digunakan adalah jenis font Naomi's Hand yang diaplikasikan dalam buku ilustrasi ini untuk menuliskan teks puisi karya Amir Hamzah. Kedua font tersebut dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Font Billionthine (kiri) dan Font Naomi's Hand (kanan)

Konsep Layout



Gambar 4 Konsep Layout

Gambar 4 memperlihatkan konsep layout untuk isi buku ilustrasi serta perencanaan penempatan ilustrasi dan teks puisi. Perancangan buku ilustrasi ini memakai layout *single-coloumn grid* (satu kolom grid). Menurut Beth Tondreau (2011), *Single-coloumn grid* pada umumnya digunakan untuk tulisan yang terus-menerus, seperti esai, laporan, ataupun buku. Penggunaan grid ini dalam buku ilustrasi ditujukan agar urutan baca pada bait puisi tidak membingungkan pembaca. Ilustrasi dibuat menyambung di setiap 2 halaman dengan kanan dan kiri halaman akan memperlihatkan kesatuan gambar ilustrasi yang utuh.

Hasil Perancangan

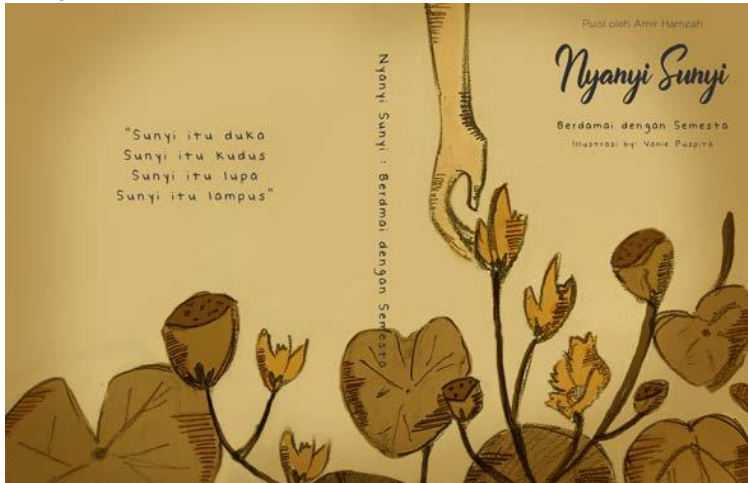
Desain Sampul Buku



Gambar 3 Sketsa Sampul Buku

Gambar 3 memperlihatkan sketsa sampul buku yang dirancang menampilkan tangan yang hendak menyentuh bunga Teratai. Pemilihan bunga teratai pada sampul mengikuti sampul buku Puisi Nyanyi Sunyi cetakan Dian Rakyat dengan filosofi bahwa Teratai membutuhkan lumpur dan air untuk tumbuh dan berkembang. Walaupun hidup di air tenang yang berlumpur, bunga teratai mampu memiliki bunga yang indah. Hal ini sesuai dengan karya Amir Hamzah yang dimunculkan dalam puisi dalam memaknai hidupnya masa itu, yaitu walaupun hidupnya dipenuhi lumpur kesedihan yang disebabkan oleh rasa kalah dan pengkhianatan, ia tetap bisa bangkit lagi dan menjalani hidup dengan lebih baik seperti bunga teratai yang mekar dengan indah (Alisjahbana, 1985: 30).

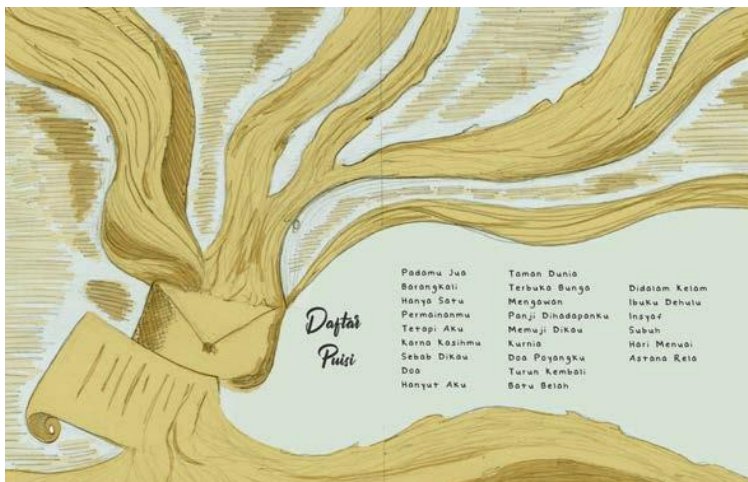
Sampul Buku



Gambar 5 Tampilan Sampul Buku

Gambar 5 memperlihatkan tampilan sampul buku ilustrasi. Buku ilustrasi ini berukuran 18 cm x 23 cm dengan sampul soft cover dan dijilid lem panas serta posisi buku portrait. Warna sepia dominan menampilkan suasana kelam yang menghiasi kumpulan puisi di dalamnya.

Daftar Isi



Gambar 6 Tampilan Daftar Isi Buku

Gambar 6 memperlihatkan tampilan daftar isi buku ilustrasi. Buku ilustrasi ini memuat 24 puisi karya Amir Hamzah yang disusun sesuai dengan urutan yang ada pada buku puisi Nyanyi Sunyi. Gambaran surat dan ranting pohon yang tumbuh ke atas digunakan untuk menggambarkan tulisan-tulisan puisi sebagai surat jeritan hati Amir Hamzah dalam prosesnya mendewasa.

Tata letak dan isi buku ilustrasi



Gambar 7 Tata Letak Isi Buku

Gambar 7 memperlihatkan tata letak dan tampilan isi buku ilustrasi nyanyi sunyi. Ilustrasi dibuat dominan dengan teks disisipkan di antara ilustrasi tanpa mengganggu gambaran visual yang ditampilkan. Warna sepia dominan memberikan kesan kelam dan memperkuat isi puisi yang banyak menggambarkan jeritan hati Amir Hamzah. Gambaran ilustrasi yang dipakai merupakan metafora visual yang dapat merepresentasikan isi dan makna puisi. El Refaie dalam bukunya *Visual Metaphor and Embodiment in Graphic Illness Narrative* (2019) menjelaskan bahwa penggunaan metafora dalam visual merupakan sesuatu yang dinamis karena mencerminkan pengalaman dan latar belakang budaya seseorang. Dalam hal ini, metafora digunakan pada ilustrasi nyanyi sunyi untuk memperkuat pengalaman yang berupa jeritan hati Amir Hamzah.

Simpulan

Puisi pada dasarnya berupa teks dengan bahasa indah dan banyak menggunakan perumpamaan serta kiasan. Penggunaan bahasa inilah yang kadang membuat penggambaran akan puisi tersebut berbeda-beda tiap orang yang membacanya. Menyediakan sebuah media visual menjadi solusi dalam memperkuat makna puisi. Buku ilustrasi merupakan sebuah media yang digunakan sebagai media penjabar pesan yang dapat menarik perhatian karena buku ilustrasi tidak hanya berisi teks-teks tetapi juga gambar. Sebuah gambar memiliki kelebihan dalam memberikan penjelasan atau pesan dengan lebih cepat daripada teks panjang. Kiasan puisi diterjemahkan ke dalam metafora visual untuk memberikan gambaran agar pemaknaan puisi menjadi lebih terarah dan rasa yang didapat dapat dipahami lebih baik.

Usia seperempat abad atau masa *quarter life crisis* adalah masa dewasa awal yang banyak memunculkan kebingungan dan masalah dalam memilih jalan untuk melanjutkan hidup. Usia ini merupakan usia saat Amir Hamzah membuat buku puisi Nyanyi Sunyi. Oleh karena itu, perancangan buku ilustrasi ini diharapkan mampu menjadi penjabar maksud atau pesan secara

umum pada tiap-tiap puisi dalam buku puisi Nyanyi Sunyi karya Amir Hamzah sekaligus dapat menarik minat pembaca yang ada di masa *quarter life crisis* untuk dijadikan bahan bacaan dan pembelajaran dalam menghadapi kesulitan hidup.

Daftar Pustaka

- Alisjahbana, S.T. (1985). *Amir hamzah penyair besar antara dua zaman dan uraian nyanyi sunyi*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Jassin, H.B. (1962). *Amir hamzah radja penjair pudjangga baru*. Jakarta:Gunung Agung.
- El Refaie, E. (2019). *Visual metaphor and embodiment in graphic illness narrative*. New York: Oxford.
- Fauzan, N. (2017). Perancangan buku ilustrasi kumpulan hadist pilihan bagi anak dalam kegiatan sehari-hari. *Skripsi*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.
- Nugroho, E. (2008). *Pengenalan teori warna*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka.
- Pituin, N. (2016). *Kritik sastra narudin untuk buku puisi Fanny J. Poyk*. [Online]. Diakses dari <https://www.facebook.com/notes/narudin-pituin/kritik-sastranarudinuntuk-buku-puisi-fanny-j-poyk-putri-gerson-poyk/10153881309128134/>
- Pipes, A. (2013). *Foundation of arts and design*. London: Laurence King.
- Puspita, R.D. (2019). *Esai- mengenal quarter life crisis*. [Online]. Diakses dari <http://penulis.ukm.um.ac.id/esai-mengenal-quarter-life-crisis/>
- Rosidi, A. (2013). *Amir hamzah sang penyair*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Setiawan, L. (2016). Perancangan buku ilustrasi pengenalan nama buah-buahan dengan bahasa isyarat untuk anak-anak TK tunarungu. *Skripsi*. Institut Bisnis & Informatika STIKOM Surabaya, Surabaya.
- Tinarbuko, S. (2015). *DEKAVE: desain komunikasi visual – penanda masyarakat global*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Tondreau, B. (2011). *Layout essentials*. New York: Rockport.

